

## **PRESPEKTIF KESETARAAN GENDER DALAM BUKU SISWA BAHASA ARAB MI PENDEKATAN SAINTIFIK 2013**

**Mohammad Imron<sup>1\*</sup>, Darsa Muhammad<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAI Ahmad Sibawayhie Situbondo, <sup>2</sup>IAI Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo  
Imronmohammad17@gmail.com, darsa.muhammad@iairm-ngabar.co.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kesetaraan gender maupun bias gender yang terdapat dalam Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013. Dengan penelitian tersebut, diharapkan para guru lebih waspada dan hati-hati dalam memilih dan menyampaikan materi pelajaran yang terkandung dalam buku ajar kepada para siswanya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif. Adapun teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode triangulasi. Hasil dari menunjukkan bahwa masih banyak terdapat ketidak setaraan gender dalam Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013, dan masih ada konten yang mengandung unsur bias gender subordinasi (penomorduaan) yang terlalu tampak di buku ini. Meskipun begitu, masih ada beberapa materi dalam buku tersebut yang sudah menunjukkan nilai-nilai kesetaraan gender.

**Kata Kunci:** Kesetaraan gender, buku siswa, bahasa Arab

### **Abstrak**

The purpose of this study is to describe the values of gender equality and gender bias contained in the 2013 Scientific Approach MI Arabic Student Book. With this research, it is hoped that teachers will be more vigilant and careful in selecting and conveying the subject matter contained in textbooks for students. This type of research is library research. The method used in this research is descriptive qualitative method. The source of the data for this study was the 2013 Class VI MI Arabic Student Book with a Scientific Approach. The data collection techniques used in this study were observation and documentation. The data analysis technique used in this study is a qualitative data analysis technique. The data validation technique used in this study is the triangulation method. The results show that there are still a lot of gender inequalities in the 2013 Class VI MI Scientific Approach Arabic Student Book, and there is still content that contains an element of gender subordination (secondary) bias which is too visible in this book. Even so, there are still some materials in the book that already show the values of gender equality.

**Keyword:** Gender equality, student book, Arabic

## Pendahuluan

Kata “gender” yang berasal dari bahasa Inggris berarti “jenis kelamin”. Kata “gender” di sini diartikan sama dengan sex.<sup>1</sup> Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* menyatakan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Seperti anggapan perempuan dikenal cantik, lembut, emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat-sifat itu adalah merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan.<sup>2</sup> H.T. Wilson mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah sebuah konsep untuk mengetahui perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Gender adalah atribut yang dimiliki oleh seorang laki-laki maupun perempuan untuk bersempitan membangun peran sosial dengan atribut yang berlawanan. Gender dan jenis kelamin tidak sama, ketika mengacu pada jenis kelamin yang terlihat adalah unsur biologisnya ketika mengacu pada gender maka yang dilihat adalah unsur sosialnya. Ketidaksetaraan gender sudah makin marak untuk saat ini budaya tersebut secara sadar dan tidak sadar sudah meluas di dalam dunia pendidikan terutama pada buku bahan ajar. Contoh yang terjadi ketidaksetaraan gender dalam buku ajar adalah seperti profesi, rata-rata yang selalu ditonjolkan di dalam contoh tersebut adalah laki-laki, pengusaha kaya identik dengan seorang laki-laki, dan sedangkan perempuan selalu di buat contoh yaitu mengasuh anak, menjadi ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Padahal seluruh profesi itu bias dilakukan oleh semua gender baik laki-laki maupun perempuan.

Ketidakadilan gender atau ketidaksetaraan gender adalah segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki yang bersumber pada keyakinan gender.<sup>4</sup> Sering kita ketahui atau kerap kali terjadi dilingkungan kita bentuk ketidaksetaraan gender karena kurang sadar atau meranggap remeh kesetaraan gender. Misalnya laki-laki yang kerap kali terjadi sebagai seorang yang gagah perkasa sehingga perempuan menganggapnya laki-laki tidak boleh terlalu kalem dan laki-laki tidak boleh mengerjakan pekerjaan perempuan seperti memasak, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Meskipun pada umumnya yang terjadi saat ini yang sering mengalami atau terjadi ketidaksetaraan gender adalah perempuan. Adapun bentuk ketidakadilan

---

<sup>1</sup> John M. Echol and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1983).

<sup>2</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

<sup>3</sup> H.T. Wilson, *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization* (Leiden, New York, København, Köln: E.J. Brill, 1989), 2.

<sup>4</sup> Tri Marhaeni Pudji Astuti, *Konstruksi Gender Dalam Realitas Sosial* (Semarang: UNNES PRESS, 2008).

dan ketidaksetaraan tersebut meliputi: Stereotip, Marginalisasi, Subordinasi, Kekerasan.

Stereotip yaitu pelabelan atau penandaan yang sering terjadi pada suatu kelompok tertentu dengan unsur negatif dalam kelompok tersebut sehingga menyebabkan terjadinya ketidak setaraan gender.<sup>5</sup> Contoh yang sering kita temui perempuan bercadar, ketika melihat atau bertemu dengan orang bercadar maka di anggap sebagai kelompok teroris yang akan memecah belah umat islam.

Marginalisasi adalah Kondisi atau proses peminggiran kepada salah satu jenis kelamin/ pekerjaan yang menghasilkan kemiskinan.<sup>6</sup> Contohnya sering kita jumpai masyarakat di desa bahwa wanita jarang sekolah sampai ke jenjang yang tinggi karena merelka beranggapan bahwa seorang wanita hanya akan menjadi ibu rumah tangga setelah menikah. Hal ini berbanding terbalik dengan laki-laki yang bisa sekolah tinggi hingga bisa sukses menjadi seorang tokoh.

Subordinasi yaitu adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.<sup>7</sup> Budaya yang sering terjadi di sini terdapat di berbagai daerah contohnya seperti suku madura yang beranggapan bahwa perempuan sejatinya hanya akan menjadi pengasuh anak saja dan tidak lebih. Anggapan dan pemosisian bahwa seorang perempuan tidak bisa menjadi kepala rumah tangga, atau bahkan menjadi seorang pemimpin. Karena sifat perempuan yang sangat lemah lembut, rajin, dan penyayang sehingga kerap kali terjadi beban ganda bagi seorang perempuan. Akibatnya perempuan tugasnya hanya, mengepel, mencuci, merawat anak, dan lain-lain.

Kekerasan yaitu serangan yang terjadi pada seseorang sehingga mengganggu atau merusak psikologi seseorang baik berupa fisik maupun non-fisik atau bisa juga berupa ancaman.<sup>8</sup> Kejadian seperti ini kerap terjadi pada masyarakat umum seperti adanya pemerkosaan, pemukulan, dan lain sebagainya. Dan rentannya kekerasan terjadi pada perempuan sehingga dengan kekerasan ini terjadi bisar gender atau ketidak setaraan gender bagi kaum perempuan.

Selama ini, buku teks bahan ajar dimaknai sebagai buku pelajaran dalam mata pelajaran tertentu yang disusun dengan maksud dan tujuan instruksional. Sesuai dengan tujuannya, maka buku mempunyai peran yang sangat besar dan bermakna

---

<sup>5</sup> Silmi Mursidah, "Analisis Masalah Terhadap Perma Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum," *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 8, no. 1 (December 27, 2018): 215–39, <https://doi.org/10.15642/al-hukama.2018.8.1.215-239>.

<sup>6</sup> Zahratul Umniyyah, "Marginalisasi Perempuan: Cara Pandang Masyarakat Penganut Sistem Patriarki Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini," *UNEJ E-Proceeding*, October 1, 2020, 120–29.

<sup>7</sup> Muhammad Jafar Shodiq and Muhammad Jafar Shodiq, "Bias Gender Dalam Buku Bahasa Arab Siswa MA Kelas X Dengan Pendekatan Saintifik 2013," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 5, 2014): 307–26, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.307-326>.

<sup>8</sup> Jaja Suteja and Muzaki Muzaki, "Pengabdian Masyarakat Melalui Konseling Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kabupaten Cirebon," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2019): 33–51, <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v2i1.26>.

dalam penyampaian pesan-pesan kultur dan budaya. Peran buku ajar sangat besar dalam penanaman nilai-nilai kultur dan budaya tersebut. Peran tersebut sangat besar mengingat bahwa buku ajar tersebut sangat sering dilihat dan dibaca oleh para siswa, sehingga konsep-konsep yang tersirat maupun tersurat dalam buku teks tersebut, utamanya sesuatu yang tersurat secara eksplisit berupa gambar ataupun ilustrasi akan terekam oleh otak para siswa baik secara sadar maupun tanpa sadar. Maka dari itu para guru harus sadar betul bahwa gambar atau ilustrasi yang terdapat pada buku menjadi media yang sangat penting terhadap perkembangan kognitif siswa. Dengan adanya gambar atau ilustrasi dalam buku maka siswa lebih mudah dan lebih mengingat apa yang telah dipelajarinya.

Nilai-nilai ketidaksetaraan gender seperti di atas sering sekali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya praktek ketidaksetaraan gender secara langsung di kehidupan nyata, akan tetapi juga penanaman nilai-nilai ketidaksetaraan gender yang sering tidak disadari oleh para akademisi di lembaga-lembaga pendidikan. Sangat banyak nilai-nilai ketidaksetaraan gender yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, baik dalam tayangan televisi maupun media sosial yang berbasis online, dan bahkan dapat ditemukan dalam buku-buku teks yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, analisis teks-teks buku ajar dan ilustrasi di dalamnya yang mungkin saja mengandung unsur bias gender menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Beberapa penelitian bahkan telah membuktikan bahwa bias gender dalam buku bahan ajar di sekolah masih banyak ditemukan. Misalnya buku sekolah elektronik mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan jenjang SD, Siti Astutik menyatakan bahwa 3 buku yang ditelitinya mengandung bias gender, yakni sebesar 40% dari buku 1, 29% dari buku 2, dan 35% dari buku 3 mengandung bias gender.<sup>9</sup> Di samping itu, Ahmad Muthali'in juga menyatakan bahwa di buku pelajaran sekolah dasar, mudah sekali menemukan teks yang mengandung unsur-unsur bias gender, seperti halnya: "Ani membantu Anda mencuci piring", "Dia ikut saya ke pasar" "Babak Huwaid di sawah", " Amir membantu Ayah saya ada di kebun" dan " Saya ingin ayah saya bergabung dengan ayah saya dalam perburuan. "Kalimat-kalimat ini secara konstan mengajarkan pembagian kerja biner yang ketat antara pria dan wanita. Ibu-ibu, al-Ani, yang merujuk pada perempuan diciptakan untuk bekerja di sektor domestik (di dapur, memasak, dan mencuci piring) sementara Pak, Amir, dan Budi merujuk pada laki-laki, pada kenyataannya mereka harus melakukan kegiatan di luar rumah atau di sektor publik (di kebun dan sawah).<sup>10</sup>

Pentingnya mewaspadaikan muatan-muatan bias gender yang terdapat dalam buku teks, serta pentingnya menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender, sehingga tidak

<sup>9</sup> Siti Astutik, *Analisis Bias Gender Dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk SD Kelas Rendah, Skripsi* (Skripsi, 2017).

<sup>10</sup> Achmad Muthali'in, *Bias Gender Dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001).

merugikan salah satu pihak, baik laki-laki maupun perempuan, menjadi dasar pelaksanaan analisis-analisis muatan kesetaraan gender dalam buku teks yang beredar di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kesetaraan gender maupun bias gender yang terdapat dalam Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013. Dengan penelitian tersebut, diharapkan para guru lebih waspada dan hati-hati dalam memilih dan menyampaikan materi pelajaran yang terkandung dalam buku ajar kepada para siswanya.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan data-data tentang nilai-nilai kesetaraan gender yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab di tingkat MI.

Sumber data dari penelitian ini adalah Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terkait masalah yang diteliti. Sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen atau catatan yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif. Peneliti melakukan pemidaian data yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisa. Setelah itu peneliti melakukan analisa dan menyajikan data secara tematik agar informasi dapat diterima pembaca. Tahap terakhir melakukan penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi data. adapun teknik validasi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah metode triangulasi. Peneliti mengecek kebenaran informasi dengan menggunakan lebih dari satu teknik dan sumber pemerolehan data.

## Hasil dan Pembahasan

### Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013

Kementrian Agama membuat buku penunjang dalam rangka implementasi kurikulum 2013, buku ini terdiri dari dua buku yaitu buku siswa dan buku guru. Buku siswa ialah buku yang digunakan siswa untuk mempermudah memahami pelajaran sedangkan buku guru ialah sebagai buku panduan guru di dalam mengajar. Buku ini sebagai buku utama yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Buku siswa Bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan pendekatan saintifik di tulis oleh Muhammad Muflikh, penelaah

buku ini adalah Saiful Bahri. Buku ini memiliki ketebalan 90 lembar merupakan cetakan pertama tahun 2016. Dalam pengantar buku ini Dirjen Pendidikan Islam menyatakan bahwa dengan selesainya buku K-13 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam memahami, mengerti dan sekaligus menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

Dalam buku ini terdapat 5 bab, dan masing-masing bab terdiri dari 6 sub bab yaitu: *mufrodat, istima', hiwar, qiro'ah, kitabah, tarkib dan tadribat*. Bab 1-3 digunakan untuk semester ganjil, sedangkan bab 4 dan 5 digunakan untuk semester genap. Rincian untuk bab, tema dan semester sebagaimana tabel berikut:

Tabel 01.

Materi Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI

Bab	Judul	Semester
1	أعمالنا فى المدرسة والبيت	Ganjil
2	كم الساعة و فى أي ساعة؟	Ganjil
3	تعلم اللغة العربية	Ganjil
4	الواجب المنزلي	Genap
5	النزهة	Genap

Bagian awal setiap bab tidak menjelaskan mengenai KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetesi Dasar), Indikator dan tujuan yang akan di capai pada tiap bab, akan tetapi bagian awal bab langsung menjelaskan materi mengenai mufrodat (Kosa Kata). Sama halnya dengan buku bahasa Arab untuk MTs tidak dijelaskan mengenai KI, KD, Indikator dan Tujuan akan tetapi dibagian awal langsung menjelaskan tentang mufrodat. Beda dengan buku Bahasa Arab untuk jenjang MA di dalam buku tersebut pada setiap bab di jelaskan mengenai KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang akan di capai, setelah itu langsung dijelaskan tentang materi yang akan dipelajari.

Kosa kata dalam buku siswa bahasa Arab kelas VI MI tersebut sudah dilengkapi dengan gambar/ilustrasi yang menarik sesuai dengan tema yang dipelajari. Dengan adanya gambar/ ilustrasi tersebut bisa membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dan bisa membuat ingatan siswa menjadi sangat kuat dengan apa yang telah dipelajari. Kosa kata di dalam buku tersebut menggunakan bahasa Arab sehingga siswa diharuskan untuk memerhatikan guru dalam menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, siswa diminta untuk memahami makna dari gambar yang telah diterjemahkan oleh guru.

Pada bagian Istima' di dalam buku ini siswa diharapkan mendengarkan apa yang di ucapkan oleh seorang guru kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam teks tersebut. Dengan adanya materi istima' ini tujuannya untuk melatih kepekaan siswa dan melatih daya ingat siswa melalui pendengaran.

Hiwar pada buku ini juga telah dilengkapi dengan adanya gambar/ilustrasi orang yang sedang berbicara, misalnya percakapan antara murid dan guru maka gambar yang disajikan sesuai dengan tema yang pelajari yaitu percakapan antara murid dengan guru. Meskipun begitu masih ada beberapa tema yang tidak menggunakan gambar/ilustrasi.

Materi Qiro'ah menggunakan materi yang berbeda-beda sesuai dengan tema pada tiap bab. Materi qiro'ah di dalam buku ini mulai dari bab 1-5 langsung disuguhkan dengan bacaan teks yang harus dibaca dan dipahami oleh siswa. Di buku ini teks qiro'ah tidak terdapat gambar/ilustrasi kecuali pada halaman 22 terdapat gambar/ilustrasi yang menggambarkan isi dari bacaan.

Tarkiiib (tata bahasa) dalam buku ini dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar supaya lebih mudah memahami materi tarkiib tersebut. Materi tarkiib yang ada di dalam buku tersebut juga telah dilengkapi dengan contoh-contoh penggunaannya yang benar.

### **Kesetaraan Gender pada Buku Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013**

Buku bahasa Arab kelas VI MI dengan menggunakan pendekatan saintifik 2013 terdiri dari lima bab, akan tetapi hanya dua bab dari lima bab yang memuat tentang gender wanita. Tiga bab yang tidak memuat unsur gender wanita yakni pada bab 2 tentang *كم الساعة و في أي ساعة؟*, bab 3 tentang *تعلم اللغة العربية*, dan bab 5 tentang *النزهة*. Dari data tersebut, dapat diketahui secara jelas bahwa buku tersebut kurang memperhatikan unsur kesetaraan gender dalam penyusunannya. Hal tersebut terbukti dari luputnya peran perempuan dalam 3 bab dari 5 bab yang ada dalam buku tersebut. Idealnya peran perempuan harus dimunculkan juga dalam setiap bab yang ada dalam buku tersebut, sehingga peran siswa dan siswi di dalam kelas akan cenderung adil saat pembelajaran berlangsung. Adapun bab lainnya, yakni bab 1 dan bab 4 masih mengandung unsur gender wanita, hanya saja tetap ditemukan nilai-nilai bias gender dalam beberapa materi dari kedua bab tersebut.

Bab pertama tentang *أعمالنا في المدرسة والبيت* yaitu tema yang menjelaskan kegiatan kita di sekolah dan di rumah. Bab ini melibatkan laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, idealnya kesetaraan gender harus tampak dalam tema tersebut. Materi mufordat dalam buku tersebut dilengkapi dengan gambar yang menarik agar supaya siswa lebih senang dan paham dengan materi tersebut. Gambar yang disediakan dalam buku tersebut menunjukkan kegiatan siswa selama berada di rumah dan disekolah, seperti: sholat, menulis, mendengarkan, melukis dan lain sebagainya. Materi mufordat di dalam buku ini terindikasi memuat nilai-nilai bias gender. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya salah satu gender yang lebih dominan untuk ditampilkan daripada gender lainnya. Gambar yang paling dominan dalam

materi tersebut adalah gambar seorang siswi. Sebagaimana kita ketahui kegiatan-kegiatan tersebut juga bisa dilakukan oleh siswa bukan hanya seorang siswi saja dengan itu materi mufrodat ini terdapat bias gender atau bisa dikatakan tidak ada kesetaraan gender. Hal ini dapat dibuktikan pada halaman 2 dan 3 dalam buku tersebut.

Gambar 1. Ilustrasi Mufrodat pada Bab Pertama



Ilustrasi yang ada pada bab pertama ini didominasi oleh perempuan. Gambar yang ditampilkan mayoritas adalah perempuan, padahal bab tentang *أعمالنا في المدرسة والبيت* merupakan tema yang umum yang berisi kegiatan-kegiatan yang idealnya bisa dilakukan oleh kedua gender secara berimbang, tanpa harus menonjolkan salah satu gender saja. Idealnya ilustrasi pada bab ini mencantumkan gambar laki-laki dan perempuan secara berimbang.

Materi hiwar (percakapan) pada bab pertama ini terdapat pada halaman 5. Idealnya hiwar atau percakapan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antara laki-laki dan laki-laki, perempuan dan perempuan, maupun laki-laki dan perempuan. Tema hiwar di bab ini sudah menunjukkan kesetaraan gender, yaitu pengambilan peran percakapan di dalam buku tersebut terdiri dari seorang siswa dengan seorang siswi. Hal ini akan berimplikasi pada proses pembelajaran. Dengan adanya peran yang berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka tidak akan ada kesenjangan antara murid laki-laki dan perempuan ketika mempraktekan hiwar tersebut di kelas. Masing-masing akan bisa mendapatkan porsi sesuai dengan jenis kelamin masing-masing, untuk siswa akan menjadi tokoh laki-laki dan siswi akan menjadi tokoh perempuan.

Materi tarkiib di dalam bab tersebut berisi tentang penjelasan susunan kalimat tersebut yang dapat menambah wawasan tentang *qawa'id* kebahasaan siswa. Kesetaraan gender yang diterapkan pada materi tarkiib tersebut berhubungan dengan penggunaan *fi'il mudhori'*, tidak hanya contoh untuk seorang laki-laki saja akan tetapi juga seorang perempuan. Di dalam contoh tersebut tidak menggunakan nama orang

langsung seperti furqon, zainab, fatimah, ahmad, akan tetapi contoh tersebut menggunakan dhomir yang menunjukkan penggunaan laki-laki dan perempuan atau bisa dikatakan dalam bahasa arab yaitu mudzakkar (laki-laki) dan muannas (perempuan). Berikut adalah materi tersebut:

Gambar 2. Materi Tarkib Bab Pertama

التركيب

- فعل مضارع adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang dilakukan pada masa sekarang atau yang akan datang.
- Perubahan bentuk dalam فعل مضارع disesuaikan dengan pelaku yang mengerjakan suatu perbuatan.
- Tanda-tanda فعل مضارع adalah diawali dengan huruf mudhoroh'ah yaitu ا ن ي ت (ا ن ي ت)

Perhatikan contoh فعل مضارع dalam tabel berikut ini

رقم	الجملة	Artinya
١	أنا أدخل الفصل	Saya (sedang) masuk kelas
٢	نحن ندخل الفصل	Kami (sedang) masuk kelas
٣	أنت تدخل الفصل	Kamu lk (sedang) masuk kelas
٤	أنت تدخلين الفصل	Kamu Pr (sedang) masuk kelas
٥	هو يدخل الفصل	Dia lk (sedang) masuk kelas
٦	هي تدخل الفصل	Dia Pr (sedang) masuk kelas

Isilah perubahan فعل مضارع pada table berikut ini!

Artinya	أنت	أنت	هي	هو	نحن	أنا
Belajar	تتعلمين	تعلم	تعلم	تعلم	تعلمون	تعلم
Membaca	تقرأين	تقرأ	تقرأ	تقرأ	تقرأون	تقرأ
Menulis	تكتبين	تكتب	تكتب	تكتب	تكتبون	تكتب
Menghapus	تمسحين	تمسح	تمسح	تمسح	تمسحون	تمسح

Buku Siswa Kelas 6 11

Bab empat dari buku siswa tersebut adalah tentang الواجب المنزلي yaitu menjelaskan tentang kewajiban siswa ketika berada di rumah dan apa yang harus dilakukan ketika berada di rumah bersama orang tuanya. Materi mufrodad pada bab ini disuguhkan dengan berbagai gambar tentang kewajiban seorang siswa dan siswi ketika berada di rumah. Tujuan dari gambar tersebut agar bisa menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya dan siswa menjadi mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Gambar 3. Ilustrasi Materi Mufradat pada Bab Keempat

المفردات

جلس	كتب	سمع	استيقظ
مشح	سأل	دزى / تعلم	قراء
حلى	رتب	نظم	كتبت
طبخ	ساعده		

Perhatikan ujaran berikut dan pahami maknanya!

نحن صليت المغرب في المسجد	أنت شاهدت التلفاز	ذهب على آل المدرسة
قرأت القرآن في المسجد	أنت فتحت الزر	كتبت الواجب المنزلي

الاستماع

هَذَا سَمِعْتُمْ ثُمَّ رَدِّدُوا!  
 Ayo dengarkan kemudian ikuti!

١. تَعَلَّمْتُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ أَمْسَ.
٢. عَلَّمَ الْأُسْتَاذُ وَأَعْطَى وَاجِبًا مَنزُومًا.
٣. دَخَلْتُ غُرْفَةَ التَّذَاكُرَةِ فِي النَّارِخَةِ.

Buku Siswa Kelas 6 55

Bahasa Arab Kurikulum 2013 56

Ilustrasi gambar mufrodat pada bab ini terlalu dominan menggunakan gambar seorang laki-laki ketimbang seorang perempuan. Terdapat ilustrasi yang menggambarkan nilai bias gender dalam materi ini. Pekerjaan-pekerjaan yang digambarkan dalam ilustrasi yang berupa gambar di materi mufrodat tersebut sebenarnya bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, akan tetapi ilustrasi dalam gambar tersebut terindikasi memuat nilai subordinasi. Subordinasi yaitu adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.<sup>11</sup> Contohnya seperti memasak di dalam ilustrasi tersebut, yakni yang memasak gambar seorang anak perempuan yang membantu ibunya memasak. Sementara, ada gambar lain yang menggambarkan seorang anak laki-laki yang sedang belajar. Dengan ini menunjukkan adanya ketidak setaraan gender pada bagian tema mufrodat, yakni nilai subordinasi. Perempuan dianggap hanya berperan sebagai orang yang paling bertanggung jawab tentang urusan rumah tangga. Mereka bertugas mengurus urusan dapur dan anak saja, sedangkan laki-laki dianggap lebih layak untuk melakukan pekerjaan di luar rumah dibandingkan dengan perempuan.

Materi hiwar (percakapan) pada bab ini berisi tentang *al-wajibat al manzili* yaitu kewajiban siswa ketika di rumah. Di percakapan tersebut nampak dominan menunjukkan gender maskulin (laki-laki), yakni percakapan antara seorang ustadz, hasan, dan husain. Hanya ada tokoh laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya ketidak setaraan gender dalam percakapan tersebut karena tidak terdapatnya tokoh feminin (perempuan) pada percakapan tersebut. Hal ini berimplikasi pada ketiadaan peran siswi pada saat praktek pembelajaran hiwar di kelas, karena contoh percakapan yang tercantum dalam buku tersebut hanya terbatas untuk laki-laki saja.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut dapat diketahui bahwasanya masih banyak terdapat ketidak setaraan gender dalam Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VI MI Pendekatan Saintifik 2013. Masih banyak materi pembelajaran yang menunjukkan ketidak setaraan gender dalam buku ini, masih terdapat salah satu gender yang terkesan terlalu mendominasi di atas yang lainnya, sehingga kesannya tidak berimbang antara gender maskulin (laki-laki) dan feminin (perempuan), dan masih ada konten yang mengandung unsur bias gender subordinasi (penomorduaan) yang terlalu tampak di buku ini. Meskipun begitu, masih ada beberapa materi dalam buku tersebut yang sudah menunjukkan nilai-nilai kesetaraan gender seperti materi tarkib dan hiwar pada bab 1. Pada materi tersebut porsi antara gender maskulin (laki-laki) dan feminin (perempuan) sama-sama berdominasi secara seimbang.

---

<sup>11</sup> Muhammad Jafar Shodiq and Muhammad Jafar Shodiq, "Bias Gender Dalam Buku Bahasa Arab Siswa MA Kelas X Dengan Pendekatan Saintifik 2013," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 5, 2014): 307–26, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.307-326>.

## Referensi

- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. *Konstruksi Gender Dalam Realitas Sosial*. Semarang: UNNES PRESS, 2008.
- Astutik, Siti. *Analisis Bias Gender Dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk SD Kelas Rendah, Skripsi*. Skripsi, 2017.
- Echol, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Mursidah, Silmi. “Analisis Masalah Terhadap Perma Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum.” *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law* 8, no. 1 (December 27, 2018): 215–39. <https://doi.org/10.15642/al-hukama.2018.8.1.215-239>.
- Muthali'in, Achmad. *Bias Gender Dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Shodiq, Muhammad Jafar, and Muhammad Jafar Shodiq. “Bias Gender Dalam Buku Bahasa Arab Siswa MA Kelas X Dengan Pendekatan Saintifik 2013.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 5, 2014): 307–26. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.307-326>.
- Suteja, Jaja, and Muzaki Muzaki. “Pengabdian Masyarakat Melalui Konseling Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kabupaten Cirebon.” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2019): 33–51. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v2i1.26>.
- Umniyyah, Zahratul. “Marginalisasi Perempuan: Cara Pandang Masyarakat Penganut Sistem Patriarki Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini.” *UNEJ E-Proceeding*, October 1, 2020, 120–29.
- Wilson, H.T. *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization*. Leiden, New York, København, Köln: E.J. Brill, 1989.